

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan secara umum bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para peserta didik. Yang dimana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang kompleks dan saling membutuhkan. Kehidupan manusia dapat berkembang melalui belajar dari pengalaman yang melalui proses komunikasi, dalam komunikasi harus ada timbal balik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan kedua-duanya harus aktif,serta mempunyai arah dan tujuan komunikasi itu sendiri di perlukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, apabila proses belajar-mengajar dapat tercapai.Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-

aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola voli.

Bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, bola voli merupakan olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub bola voli yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga bola voli dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disamping itu bola voli juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar meyangkut persoalan peyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Berdasarkan dengan pengamatan dan observasi di SMA Negeri 2 Medan dalam proses pembelajaran permainan bola voli terutama pada materi passing atas adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* atas. Dalam praktek olahraga bola voli terutama teknik passing atas yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti dan salah melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada saat sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dengan bola.

Muhajir (2007:10) menyatakan "*passing*" adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dengan demikian keterampilan memainkan bola melalui *passing* mutlak perlu dikuasai, agar permainan dapat berjalan dengan baik.

Kondisi ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini sudah cukup tapi kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar *passing* atas bola voli di karenakan keterbatasan alat yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan observasi di lapangan terhadap guru penjas ketika sedang melakukan pembelajaran di SMA Negeri 2 Medan.

Untuk itu, salah satu pembelajaran yang peneliti gunakan dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan modifikasi alat. STAD (*Student teams Achievement Division*) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan

membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Secara umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 6 tahap, yaitu: (a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (b) menyajikan informasi, (c) mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar, (d) membantu kerja tim dan belajar, (e) mengevaluasi, (f) memberikan pengakuan atau penghargaan.

Sedangkan pengertian modifikasi alat adalah pembelajaran yang tidak menggunakan alat sebenarnya agar siswa dapat bermain dengan mudah dan rentan dengan cedera. Dengan modifikasi alat, siswa dapat memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat melakukan proses dan pola gerak yang benar. Modifikasi alat yang digunakan adalah bola plastik dan bola karet.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas XMIA 5 SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Siswa kurang memahami cara *passing* atas dalam permainan bola voli dengan baik, sehingga hasil belajar *passing* atas yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

2. Siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran *passing* atas bola voli
3. Gaya mengajar guru pada saat proses belajar mengajar satu arah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan cenderung diam.
4. Sarana disekolah kurang memadai sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Modifikasi Alat Terhadap Siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan modifikasi alat dapat memperbaiki proses hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas X MIA 5 SMA Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan

modifikasi alat terhadap siswa Kelas X MIA 5 SMA Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti (calon guru penjas) untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran olahraga.
2. Para guru penjas SMA Negeri 2 Medan dapat lebih mengenal dan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Para guru penjas SMA Negeri 2 Medan dapat mengenal dan melakukan pembelajaran olahraga dengan alat yang di modifikasi
4. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan modifikasi alat terhadap bola voli sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.